

Pengaruh Metode *Problem-Based Learning* (PBL) Terhadap Proses Belajar Mengajar di Kelas IV MIS Ma'arif Bulukumba

Rezky Aulia Rahima¹, Dewi Pertiwi², Fadhillah Muthia Azzahrah³, Putri Nur Fadilla⁴,
Abrar Abira⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Bulukumba, Indonesia

E-mail: rezkyauliarahima@gmail.com¹, dewipertiwi5206@gmail.com², fadillamutia06@gmail.com³,
putrinurfadilla28@gmail.com⁴, abrarabira09@gmail.com⁵

Article History:

Received: 11 Januari 2026

Revised: 21 Januari 2026

Accepted: 25 Januari 2026

Keywords: *Problem-Based Learning, Matematika, Proses Belajar.*

Abstrak: *Problem-Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang diyakini mampu menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap proses pembelajaran matematika di kelas IV MIS Ma'arif Bulukumba, dengan fokus pada pelaksanaannya serta dampaknya terhadap motivasi belajar dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. Rumusan masalah penelitian meliputi evaluasi pelaksanaan metode PBL dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dan menguji signifikansi pengaruhnya terhadap motivasi belajar serta partisipasi aktif siswa di kelas, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode PBL, yang melibatkan diskusi kelompok secara kolaboratif serta sesi tanya jawab interaktif, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi peserta didik secara umum meskipun terdapat perbedaan tingkat keaktifan di antara peserta didik secara individu. Pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan menarik jika dibandingkan dengan metode ceramah konvensional yang cenderung bersifat monoton, pasif, dan kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

PENDAHULUAN

Matematika adalah disiplin ilmu yang dihasilkan melalui pemikiran logistik dan sistematis dengan konsep yang akurat, yang membantu menyelesaikan masalah sehari-hari berdasarkan pola dan struktur konsep (Hayati & Jannah, 2024). Lebih lanjut matematika menekankan pada aktivitas kemampuan berpikir logis dan deduktif yang aplikatif dalam berbagai bidang ilmu dan kehidupan praktis.

Pendidikan dasar memegang peranan penting sebagai fondasi dalam membangun pengetahuan dan keterampilan siswa yang menentukan keberlanjutan proses pembelajaran pada

jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efektif menjadi aspek krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Fungsi pembelajaran bukan hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai wadah mengembangkan kompetensi dan karakter siswa. Penggunaan metode pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta memberikan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar (Annisa & Darmiyati, 2024).

Metode pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) saat ini menjadi focus perhatian di dunia pendidikan. Pendekatan ini mengharuskan siswa untuk berhadapan langsung dengan permasalahan kontekstual yang relevan sebagai bagian dari proses pembelajaran, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam mencari solusi melalui pemikiran kritis dan kreatif (Ardianti *et al.*, 2021). Model pembelajaran ini tidak hanya berlandaskan pada teori konstruktivisme, tetapi juga di dukung oleh teori perkembangan kognitif Piaget, pendekatan pembelajaran *discovery learning* oleh burnner dan gagasan Jhon Dewey mengenai pengalaman belajar (Riny *et al.*, 2024).

Dalam konteks pembelajaran matematika di tingkat dasar, penting untuk tidak hanya menekankan penguasaan materi secara teori, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir secara mandiri dan kritis. Pembelajaran yang bersifat interaktif dan kontekstual, seperti yang diterapkan dalam metode *Problem-Based Learning* diyakini mampu mengatasi kebosanan belajar yang sering muncul akibat metode ceramah konvensional. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah nyata, proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membangun rasa percaya diri serta keterampilan social melalui diskusi dan kerja sama antar siswa. Oleh karena itu, mengintegrasikan pendekatan PBL dalam pembelajaran matematika merupakan langkah strategis untuk memaksimalkan potensi siswa secara menyeluruh.

Di tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas IV MIS Ma'arif Bulukumba, proses pembelajaran matematika masih di dominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah yang menyebabkan rendahnya motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran kurang optimal. Oleh karena itu, penerapan metode PBL dapat menjadi alternative yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar (Helwaniah & Prastitasari, 2024).

Penerapan metode PBL diyakini dapat memberikan dampak positif pada kegiatan pembelajaran dengan membentuk lingkungan belajar yang interaktif serta menyenangkan bagi peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk aktif mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara kolaboratif melalui diskusi dan eksplorasi masalah nyata sehingga dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Kamasyani & Ain, 2024). Selain itu, penerapan PBL juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menandakan adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis serta pencapaian hasil belajar siswa secara signifikan (Hayati & Jannah, 2024; Riny *et al.*, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan metode *Problem-Based Learning* dalam proses belajar matematika dikelas IV MIS Ma'arif Bulukumba serta pengaruhnya terhadap motivasi dan keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini bertujuan menghasilkan gambaran yang jelas dan konkret mengenai efektifitas pembelajaran matematika terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (Annisa & Darmiyati, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan secara apa adanya kondisi atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data secara mendalam melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan gambaran yang rinci dan mendetail tanpa melakukan manipulasi data atau pengujian hipotesis (Septiani *et al.*, 2022), dengan tujuan untuk mengamati serta menggambarkan proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) pada peserta didik di kelas IV MIS Ma'arif Bulukumba. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada kegiatan umpan balik antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang memuat indikator pelaksanaan metode PBL serta tingkat motivasi dan partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Teknik tersebut selaras dengan praktik penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam dan sistematis mengenai proses pembelajaran dan perilaku siswa tanpa mengganggu streaming pembelajaran (Annisa & Darmiyati, 2024; Kamasyani & Ain, 2024)

Selain itu, data penelitian juga dilengkapi dengan catatan lapangan yang menjadi metode bantu untuk memastikan validitas serta akurasi informasi yang di kumpulkan selama proses pengamatan berlangsung. Proses analisis data menggunakan metode kualitatif dengan menjabarkan hasil pengamatan berdasarkan berbagai aspek yang menjadi fokus pengamatan, khususnya mengenai penerapan metode PBL serta pengaruhnya terhadap motivasi dan partisipasi aktif siswa.

Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penelitian ini menyajikan gambaran mendalam mengenai dampak metode PBL yang efektif dalam mengembangkan motivasi dan partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan di harapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar lainnya (Riny *et al.*, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran matematika pada kelas IV MIS Ma'arif Bulukumba selama beberapa kali pertemuan yang berdurasi 40 menit, proses pembelajaran diawali dengan kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa serta mengaitkan materi bilangan cacah dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Pendidik megimplementasikan metode ceramah serta interaksi tanya jawab dalam penyampaian materi, selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dalam kelompok kecil sebagai bagian dari penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL). Aktivitas siswa menunjukkan variasi, sebagian besar antusias dan aktif berpartisipasi, namun sebagian lainnya kurang percaya diri untuk bertanya dan terlihat pasif. Penggunaan media pembelajaran seperti LCD, papan tulis dan alat peraga sangat mendukung proses pembelajaran, meskipun sejumlah siswa masih kurang fokus.

Hasil penelitian menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) yang diimbangi dengan pengelolaan kelas yang efektif mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan. Penerapan PBL tidak hanya mendorong motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi, tetapi juga memberi dampak nyata terhadap penguasaan materi dengan pencapaian nilai rata-rata yang meningkat cukup berarti. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat menciptakan proses pembelajaran yang relevan, menyenangkan, dan aplikatif yang membantu siswa menghadapi persoalan dunia nyata secara lebih bermakna. Serta didukung oleh penelitian Risna dkk. (2025), model pembelajaran PBL bersama manajemen kelas yang baik dapat

meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas dasar secara nyata.

Wawancara dengan guru mengidentifikasi kendala utama berupa rendahnya kemampuan calistung siswa yang menyebabkan kesulitan memahami materi, khususnya pada konsep perkalian dan pembagian, sehingga guru memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran. Menurut siswa, penggunaan alat peraga dan metode pembelajaran interaktif membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan meskipun beberapa masih menganggap matematika itu sulit.

Menurut temuan lain yang mendukung, model pembelajaran PBL secara konsisten menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pendekatan ini menumbuhkan pemikiran kritis serta kemampuan komunikasi matematis, dengan memberikan tanggung jawab belajar yang lebih besar kepada siswa. Keberhasilan model ini sangat di pengaruhi oleh keselarasan antara materi pembelajaran, media yang digunakan, dan keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini sesuai dengan temuan Sul Inayatillah dkk. (2024) bahwa PBL mendorong aktivitas kolaboratif efektif melalui diskusi kelompok, yang memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep matematika secara mendalam.

Selain itu, temuan dari Ernawati (2023) memperkuat bahwa PBL juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah dasar, yang berdampak positif pada hasil belajar tematik terpadu. Kelas eksperimen yang menerapkan PBL menunjukkan peningkatan nilai posttest dan indeks gain yang lebih baik di bandingkan kelas control yang menggunakan metode ceramah. Hal ini menandakan bahwa PBL menciptakan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan focus dan efektivitas pembelajaran.

Implementasi metode PBL terbukti efektif meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dibandingkan metode ceramah konvensional. Kelompok diskusi memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi, bertukar pikiran, dan memecahkan masalah secara kolaboratif sehingga memperdalam pemahaman konsep matematika serta meningkatkan partisipasi. Variasi tingkat keaktifan siswa menunjukkan perlunya penguatan motivasi dan kepercayaan diri (*Self ability*) agar siswa lebih berani bertanya dan berpikir.

Peran guru sangat penting dalam membimbing dan memotivasi siswa, termasuk memberikan bimbingan tambahan untuk siswa yang memerlukannya. Penggunaan media pembelajaran, seperti alat peraga dan teknologi pendukung membantu memberikan konteks konkrit pada materi abstrak sehingga memudahkan pemahaman. Pendekatan PBL yang mengedepankan pengalaman belajar aktif dan konteks kehidupan nyata sejalan dengan teori konstruktivisme dan perkembangan kognitif serta mendukung pencapaian kurikulum merdeka yang tekanan pembelajaran bermakna.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode PBL mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap proses belajar mengajar, khususnya dalam meningkatkan motivasi, konsentrasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan PBL di rekomendasikan sebagai metode pembelajaran alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika disekolah dasar, khususnya di MIS Ma'arif Bulukumba.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif pada proses pembelajaran matematika di kelas IV MIS Ma'arif Bulukumba. Penerapan metode ini melalui diskusi kelompok dan sesi Tanya jawab berhasil meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa di bandingkan dengan metode ceramah satu

arah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan untuk mengoptimalkan pemahaman materi terutama pada konsep perkalian dan pembagian.

Sebagai saran, guru dianjurkan mengembangkan variasi pembelajaran dan memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang memiliki kesulitan agar seluruh siswa berhasil mencapai hasil belajar yang maksimal. Di samping itu, integrasi metode PBL dengan pendekatan pembelajaran lain dapat menjadi strategi untuk memperkuat efektivitas proses pembelajaran, termasuk penggunaan alat ajar yang menarik serta sesuai dengan pengalaman nyata peserta didik. Hal ini sangat di rekomendasikan untuk merangsang motivasi dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, M. N., & Darmiyati. (2024). Hasil belajar matematika dan motivasi belajar siswa serta aktivitas guru dalam integrasi model pembelajaran Problem-Based Learning, Realistic Mathematic Education, dan Snowball Throwing. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 9(2), 131–143.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-Based Learning: Apa dan bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Physics*, 3(1), 27–35.
- Ernawati. (2023). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran tematik terpadu ditinjau dari hasil belajar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 90–98.
- Hayati, M., & Jannah, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54.
- Helwaniah, F., & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika menggunakan model PBL, TGT, & MaM. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 865–871.
- Inayatillah, S., Hasanah, U., Angraeni, M., Rismawati, Jannah, R., & Zulkifli, R. (2024). Model Problem Based Learning pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2).
- Kamasyani, R., & Ain, S. Q. (2024). Minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 115 Pekanbaru. *Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 389.
- Riny, R. N., Astutik, H. S., & Rabia, S. F. (2024). Pengaruh model Problem-Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa SD. *Theorema: The Journal Education of Mathematics*, 5(2).
- Risna, H. K., Khasanah, U., Alini, Abira, A., & Madjid, T. (2025). Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi Problem Based Learning (PBL). *JIPDAS*, 5(1).
- Septiani, R. A. D., Widjojoko, & Wardana, D. (2022). Implementasi program literasi membaca 15 menit sebelum belajar sebagai upaya dalam meningkatkan minat membaca. *Jurnal Perseda*, 5(2), 130–137.